



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14973-14986

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kewirausahaan Sosial, Kreativitas dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Batik di Sukabumi

Risdi Apriliana¹, Sopyan Saori², Resa Nurmala³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

risdiapriliana45@ummi.ac.id, sopyansaori@ummi.ac.id, resanurmala@ummi.ac.id

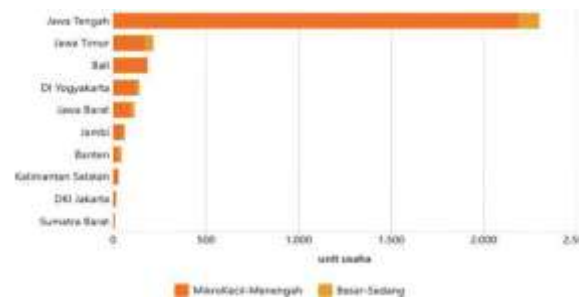
Abstrak

UMKM Batik Sukabumi merupakan salah satu usaha kerajinan tradisional yang berkembang di Kota dan Kabupaten Sukabumi serta bergerak di bidang produksi kain batik sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan keberlanjutan usaha UMKM batik yang belum optimal, ditunjukkan oleh jumlah pelaku usaha yang relatif sedikit serta keterbatasan daya saing, ketersediaan bahan baku, dan permintaan pasar. Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya meningkatkan keberlanjutan usaha melalui penguatan kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan usaha UMKM batik di Sukabumi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 30 pelaku UMKM batik di Sukabumi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM batik di Sukabumi, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan orientasi sosial dalam aktivitas kewirausahaan, pengembangan kreativitas produk, inovasi desain, serta optimalisasi program pembinaan dan fasilitasi pemerintah mampu memperkuat daya saing pelaku usaha, memperluas peluang pasar, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan serta strategi pengembangan UMKM batik yang lebih berkelanjutan, inovatif, kompetitif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha sekaligus melestarikan warisan budaya lokal di Sukabumi secara berkelanjutan melalui kolaborasi berbagai pihak terkait secara konsisten.

Kata Kunci: Kewirausahaan Sosial, Kreativitas, Dukungan Pemerintah, Keberlanjutan Usaha.

1. Latar Belakang

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, menjadikan UMKM sebagai sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia (Kadin Indonesia, 2025). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti sebagai landasan penting dalam pembangunan ekonomi negara, terutama dalam memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan memberdayakan masyarakat (Yashinta, 2025). UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja serta menghasilkan berbagai produk yang memberi manfaat bagi masyarakat Indonesia (Sopyan Saori et al., 2020). Batik adalah karya kerajinan tradisional khas Indonesia yang dapat diterapkan pada berbagai jenis media, termasuk kain. Kain batik kemudian berkembang menjadi salah satu ciri khas dalam busana formal maupun informal masyarakat Indonesia, sekaligus menghadirkan peluang besar bagi perkembangan industri (Qurrata et al., 2021).



Gambar 1. 1 Data Provinsi Produsen UMKM Batik Terbanyak
Sumber : databoks.katadata.co.id

Gambar 1.1 Menunjukkan data Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Kementerian Perindustrian, tercatat sebanyak 3.159 unit usaha batik yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari total tersebut, sebanyak 208 unit merupakan industri batik berskala besar dan menengah pada tahun 2021, sedangkan 2.951 unit lainnya termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah yang tercatat pada tahun 2018. Dilihat dari aspek persebaran wilayah, Provinsi Jawa Tengah menjadi daerah dengan jumlah industri batik terbanyak, yaitu 2.191 unit usaha mikro, kecil, dan menengah serta 108 unit industri berskala besar dan menengah. Selanjutnya, provinsi dengan konsentrasi produsen batik yang relatif tinggi meliputi Jawa Timur, Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jambi, Banten, Kalimantan Selatan, DKI Jakarta, dan Sumatra Barat, sebagaimana ditunjukkan dalam grafik (Ahdiat, 2022). Kondisi ini menunjukkan tingginya tingkat persaingan antar pelaku industri batik, sehingga menuntut setiap pelaku usaha untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional (Resa Nurmala, 2020).

Berdasarkan data yang sudah penulis cari mengenai UMKM Batik di Sukabumi berjumlah 30 pelaku usaha batik yang tersebar di berbagai wilayah kota dan kabupaten Sukabumi dengan skala usaha yang berbeda (Per 21 November 2025). UMKM Batik Sukabumi menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak berarti meninggalkan tradisi, tetapi menjadi proses memperkaya warisan lama dengan sentuhan modern. Dengan memakai dan menghargai batik bermotif penyu, kita turut berperan dalam upaya menjaga keanekaragaman alam sekaligus melestarikan budaya yang bernilai tinggi (Kasyaf, 2023).

Pertumbuhan batik di Sukabumi yang relatif kecil sejalan dengan kondisi pasar ritel batik di daerah tersebut yang belum berkembang secara optimal. Para pengrajin batik masih banyak bergantung pada pesanan dari pemerintah daerah karena minat dan permintaan dari pasar umum belum terbentuk secara kuat. Selain itu, batik Sukabumi belum memiliki motif khas yang mampu membedakannya secara jelas dari batik daerah lain, sehingga daya saingnya masih terbatas. Kondisi ini mendorong munculnya beberapa pedagang masih menjual batik dari daerah lain, seperti Pekalongan atau Cirebon, yang kemudian dilabeli sebagai batik Sukabumi. Di sisi lain, keberlanjutan usaha batik di Sukabumi juga menghadapi kendala pada aspek ketersediaan bahan baku. Pengrajin batik belum didukung oleh pasokan bahan baku utama, seperti kain mori, malam, dan pewarna batik, yang tersedia secara memadai di wilayah Sukabumi. Akibatnya, sebagian besar bahan baku masih harus didatangkan dari luar daerah. Berbagai keterbatasan tersebut menjadi faktor yang menghambat perkembangan usaha batik dan menjelaskan mengapa jumlah UMKM batik di Sukabumi belum berkembang seperti daerah lain di Jawa Barat yang telah dikenal sebagai sentra batik. (Batikfractal, 2023).

Keberlanjutan usaha merupakan upaya untuk mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu ke dalam model bisnis yang dijalankan (Hernita et al., 2021). Keberlanjutan usaha merujuk pada kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan (Surya et al., 2025). Oleh karena itu, keberlanjutan usaha UMKM batik dalam menjalankan bisnisnya sangat penting agar mampu mencapai keberlanjutan usaha serta pertumbuhan jangka panjang. (Faisal et al., 2022). Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian luas adalah kewirausahaan sosial, yaitu bentuk kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan menciptakan nilai sosial (Assalwa et al., 2025). Oleh karena itu, untuk memasarkan produk secara lebih luas serta mengembangkan usahanya, pelaku usaha dituntut untuk mampu memahami dan memenuhi kebutuhan para pelanggannya (Sopyan Saori et al., 2022).

Kreativitas produk tidak hanya membangun ciri khas tersendiri, tetapi juga berperan penting sebagai faktor pembeda yang kuat dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif (Handayani, 2024). Tingkat kreativitas yang tinggi mampu menghasilkan produk dengan nilai tambah yang besar. Kreativitas juga menjadi dasar penting dalam berbagai keputusan bisnis, terutama yang berkaitan dengan diferensiasi produk, strategi pemasaran, serta pengembangan usaha (Nuraini et al., 2025). Kreativitas juga memegang peranan krusial dalam kegiatan berwirausaha. Kreativitas memungkinkan pelaku usaha menghadirkan ide-ide baru, merancang strategi yang lebih menarik, serta menciptakan nilai tambah agar bisnis mampu bersaing dan terus berkembang (Ramdani et al., 2024).

Di samping itu, peran pemerintah daerah melalui program promosi dan pelatihan branding menjadi elemen krusial dalam mendorong perkembangan UMKM yang mengangkat potensi lokal (Dian Nur Mastuti, 2024). Meskipun data menunjukkan bahwa jumlah UMKM batik di Sukabumi hanya sekitar 30 unit dengan tingkat pertumbuhan yang masih rendah, keberlanjutan usahanya belum mencapai kondisi yang ideal. Hingga kini belum terdapat penelitian empiris yang secara spesifik menganalisis bagaimana kewirausahaan sosial, kreatifitas, serta dukungan pemerintah memengaruhi keberlanjutan UMKM batik tersebut. Ketiga aspek tersebut selama ini hanya dijelaskan secara umum sebagai faktor yang menyebabkan lambatnya perkembangan industri batik, tanpa didukung bukti kuantitatif yang relevan pada konteks Sukabumi. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan empiris yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

(Septiani & Aeni, 2025) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berperan positif terhadap usaha berkelanjutan. (Hidayat, 2024) menemukan bahwa kewirausahaan sosial berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian oleh (Solikha et al., 2023) menemukan bahwa kreativitas tidak memengaruhi keberlanjutan UMKM, sedangkan studi (Anggraini & Nawawi., 2023) menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan bisnis UMKM. Temuan yang berbeda ini diperkuat oleh penelitian (Trisnadewi & Dewi, 2023) yang menemukan kreativitas berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian (Permana & Harsanto., 2025) menemukan variabel kreativitas produk tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Beberapa studi sebelumnya mengungkapkan bahwa dukungan pemerintah memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha UMKM. Penelitian oleh (Sri Nurhasana & Hadi., 2025) menemukan bahwa dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan usaha berpengaruh positif. Selain itu, penelitian menunjukkan dukungan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Dukungan pemerintah tidak signifikan terhadap kelangsungan UMKM (Kristiawati et al., 2024).

2. Kajian Teori

Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan Sosial merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan prinsip-prinsip bisnis dan kewirausahaan guna menciptakan solusi berkelanjutan untuk mengatasi beragam persoalan sosial maupun lingkungan (Hartati et al., 2023). Kewirausahaan sosial memiliki sejumlah karakteristik khusus yang membedakannya dari kewirausahaan konvensional, di mana tujuan utamanya berpusat pada penciptaan manfaat dan dampak sosial (Shofiyanti & Nisa., 2024). Kewirausahaan sosial merupakan individu atau kelompok, baik yang bergerak secara independen maupun dalam suatu organisasi, yang mampu mengembangkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghasilkan solusi nyata terhadap berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat (Darmanto et al., 2020).

Indikator Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk menciptakan dampak sosial melalui ide-ide kreatif dalam memberdayakan masyarakat serta memperbaiki kondisi lingkungan sosial. 1). Personal Fulfilment 2). Helping Society 3). Non-Monetary Focus Social 4). Entrepreneurship Engagement 5). Achievement Orientation (Caroline Njeri Wanyoike, 2025). (Hutamy et al., 2021) menyatakan kewirausahaan sosial memiliki dimensi: 1). Socialibility, 2). Market Orientation, 3). Innovation. Kewirausahaan sosial dinilai melalui beberapa indikator, yaitu 1). Inovasi sosial, 2). Sikap proaktif, 3). Keberanian mengambil risiko, 4). Misi sosial, 5). Orientasi praktis, serta 6). Orientasi keberlanjutan (Basri et al., 2022).

Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru serta menemukan pendekatan berbeda dalam menyelesaikan masalah maupun memanfaatkan peluang (Maulana & Tuti., 2022). Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki dan digunakan individu untuk melahirkan gagasan baru saat memulai usaha. Melalui kreativitas, seseorang dapat menciptakan bisnis atau peluang usaha yang belum pernah ada sebelumnya (Marden & Hidayah, 2022). Kreativitas merupakan dorongan untuk menghasilkan sebuah produk atau proses yang bermanfaat, tepat, dan memiliki nilai, yang berkaitan dengan pedoman atau petunjuk yang tidak sepenuhnya

lengkap, tetapi membantu seseorang memahami, mempelajari, atau menemukan hal baru (Rochmatulaili et al., 2021).

Indikator Kreativitas

Indikator kreativitas mencerminkan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan bernilai guna untuk mengembangkan usaha serta menciptakan keunggulan. 1). Keterbukaan, 2). Unusual Observation, 3). Penemuan dan 4). Pengembangan ide baru, dan keinginan kuat untuk belajar (Kalil & Aenurohman., 2020). Kreativitas terdiri atas dua dimensi utama. 1). Proses, yaitu segala bentuk produk yang muncul melalui tahapan kreatif. Produk kreatif ini dapat berupa hasil kerja, tindakan, atau karya seseorang, baik dalam wujud fisik maupun gagasan. 2). Person, yang sering disebut sebagai kepribadian kreatif. Dimensi ini mencakup aspek kognitif seperti bakat, serta aspek non-kognitif seperti minat, sikap, dan karakter atau temperamen individu (Adhika et al., 2022). (Kalil & Aenurohman., 2020) beberapa indikator, yaitu 1). Ketersediaan modal, 2). Kualitas sumber daya manusia, 3). Proses produksi, serta 4). Kegiatan pemasaran.

Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan serangkaian aturan yang dibuat untuk memberikan perlindungan serta manfaat bagi masyarakat secara luas maupun kelompok tertentu. Kehadiran berbagai regulasi, baik berupa undang-undang maupun peraturan pemerintah yang mengatur usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam aspek produksi maupun perbankan, dapat mendorong peningkatan peran UMKM dalam perkembangan perekonomian (Kurnianty & Sitorus., 2023). Dukungan pemerintah mampu meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat serta menciptakan lingkungan pasar yang lebih kompetitif. Selain itu, kebijakan dan fasilitas yang diberikan juga mendorong munculnya inovasi di berbagai sektor usaha (Li et al., 2020). Dengan demikian, dukungan pemerintah berperan penting dalam memperkuat kinerja kompetitif UMKM secara berkelanjutan melalui keringanan pajak, akses pinjaman, bantuan sosial, dan dukungan finansial lainnya (Alkahtani et al., 2023).

Indikator Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan peran pemerintah dalam membantu pengembangan usaha melalui kebijakan, pelatihan, pendanaan, serta fasilitas pendukung lainnya. 1). Dukungan pada perusahaan baru prioritas utama pemerintah, 2). Dukungan keuangan perusahaan baru, 3). Kemudahan, cepat saat pengurusan izin usaha, 4). Tidak ada masalah birokrasi dengan usaha (Fitriana et al., 2024) (Thekkootte, 2023) mengungkapkan bahwa terdapat dua indikator untuk mengukur dukungan pemerintah, yakni: 1). Program dan 2). Regulasi. Dukungan Pemerintah meliputi 2 indikator yaitu: 1). Infrastruktur 2). Sosialisasi

(Mahliza, 2018).

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha (Business Sustainability) pada sebuah UMKM menggambarkan sejauh mana bisnis tersebut mampu berinovasi, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, serta menghasilkan return on equity yang baik (Sugita & Ekayani., 2022). Keberlanjutan usaha dapat dipahami sebagai kemampuan bisnis untuk terus beroperasi dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Kemampuan untuk mempertahankan keberlanjutan ini bergantung pada pemilik usaha dalam mengelola bisnis dengan baik sehingga dapat diteruskan dari generasi ke generasi (Pratiwi et al., 2024). Keberlanjutan usaha terlihat dari kemampuan perusahaan bertahan menghadapi krisis dan berhasil berinovasi dalam produk, pemasaran, serta pengelolaan karyawan dan pelanggan, termasuk dalam pengembalian modal, bagi pelaku usaha, keberlanjutan ini menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan pendapatan bisnis (Ayu & Dewi., 2021).

Indikator Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha memiliki beberapa indikator diantaranya : 1). Permodalan, 2). Sumber Daya Manusia, 3). Produksi, dan 4). Pemasaran (Sihombing et al., 2020) Menurut (Susana Pasamar, 2023) dimensi keberlanjutan usaha meliputi dimensi 1). Ekonomi, 2). Lingkungan, dan 3). Sosial. Keberlanjutan usaha indikator keberlanjutan usaha menurut (Yanti et al., 2018) antara lain : 1). Pendapatan Usaha 2). Pertumbuhan Usaha 3). Daya Saing 4). Kondisi Lingkungan Usaha.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian. Penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel secara objektif sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang sistematis dan dapat digeneralisasikan. Sementara itu, pendekatan deskriptif asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah sebagai variabel independen, serta keberlanjutan usaha sebagai variabel dependen. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM Batik di Sukabumi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Batik yang berada di Sukabumi. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pentingnya peran UMKM batik dalam mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri kreatif serta perlunya dukungan faktor internal maupun eksternal dalam pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan usaha UMKM Batik di Sukabumi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha pada sektor UMKM batik.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah. Kewirausahaan sosial berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan dampak sosial melalui ide-ide kreatif untuk memberdayakan masyarakat dan memperbaiki kondisi lingkungan sosial. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan ide baru, inovatif, dan bernilai guna untuk mengembangkan usaha. Dukungan pemerintah berkaitan dengan peran pemerintah dalam membantu pengembangan usaha melalui kebijakan, pelatihan, pendanaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberlanjutan usaha yang menggambarkan kemampuan usaha untuk bertahan, berkembang, dan menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Operasionalisasi variabel dilakukan agar setiap variabel dapat diukur melalui indikator yang jelas sehingga mempermudah proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM Batik di Sukabumi yang berjumlah 30 UMKM. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 pelaku UMKM Batik di Sukabumi. Teknik sampling jenuh dipilih agar seluruh populasi dapat terwakili secara maksimal sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada responden penelitian.

Kuesioner digunakan karena dinilai efektif untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel penelitian dari jumlah responden yang relatif banyak dan tersebar di berbagai wilayah. Pengukuran data menggunakan skala interval untuk mengetahui persepsi responden terhadap variabel penelitian. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi usaha dan aktivitas pelaku UMKM Batik di Sukabumi. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, media, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap awal dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi setiap item pernyataan terhadap skor total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai alpha lebih besar dari 0,6. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi.

Analisis selanjutnya menggunakan analisis koefisien korelasi berganda untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah secara bersama-sama terhadap keberlanjutan usaha. Sedangkan uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antarvariabel penelitian. Dengan tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang objektif, sistematis, dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keberlanjutan usaha pada UMKM Batik di Sukabumi.

4. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian

Deskripsi responden

Tabel 1 karakteristik responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	15	50%
Laki-laki	15	50%
Usia		
17-25	0	0%
26-35	24	80%
>35	6	20%
Berapa lama berjalannya UMKM batik		
< 3 bulan	0	0%
3-6 bulan	0	0%
6-12 bulan	0	0%
> 12	30	100%

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, karakteristik responden penelitian terdiri dari jenis kelamin, usia, dan lama berjalannya UMKM batik dengan total responden sebanyak 30 orang. Jenis kelamin, jumlah responden perempuan dan laki-laki memiliki proporsi yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 15 orang atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan responden secara seimbang antara laki-laki dan perempuan. Usia mayoritas responden berada pada rentang usia 26–35 tahun, yaitu sebanyak 24 orang atau 80%. Sementara itu, responden berusia di atas 35 tahun berjumlah 6 orang atau 20%, dan tidak terdapat responden pada rentang usia 17–25 tahun. Data ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM batik dalam penelitian didominasi oleh usia produktif dan matang dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan lama berjalannya UMKM batik, seluruh responden memiliki usaha yang telah berjalan lebih dari 12 bulan, yaitu sebanyak 30 orang atau 100%. Tidak ada responden yang memiliki usaha dengan usia kurang dari 12

bulan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh UMKM batik yang menjadi responden sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya.

Hasil Pengujian

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kali ini dilakukan pengujian Validitas dan Reliabilitas pada variabel Inovasi, Resiliensi, Manajemen Risiko, dan Pengembangan Usaha dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan standar perhitungan Validitas 0,3 dan Reliabilitas 0,6. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	rHitung	Validitas	rHitung	Reliabilitas
			Keterangan		Keterangan
Kewirausahaan Sosial	X1.1	0,728	Valid	0,701	Reliabel
	X1.2	0,658	Valid		
	X1.3	0,556	Valid		
	X1.4	0,684	Valid		
	X1.5	0,574	Valid		
	X1.6	0,618	Valid		
Kreativitas	X2.1	0,705	Valid	0,703	Reliabel
	X2.2	0,722	Valid		
	X2.3	0,751	Valid		
	X2.4	0,744	Valid		
Dukungan Pemerintah	X3.1	0,675	Valid	0,741	Reliabel
	X3.2	0,847	Valid		
	X3.3	0,712	Valid		
	X3.4	0,758	Valid		
Keberlanjutan Usaha	Y.1	0,645	Valid	0,709	Reliabel
	Y.2	0,810	Valid		
	Y.3	0,727	Valid		
	Y.4	0,734	Valid		

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas dapat diketahui bahwa keseluruhan Indikator memiliki nilai Validitas di atas 0,3. Hal tersebut menunjukkan Valid dan nilai Reliabilitas pada seluruh Variabel memiliki nilai diatas 0,7. Hal tersebut menunjukkan Reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan beberapa pengujian meliputi: Normalitas, Multikolineritas, Heteroskedastisitas, dan Linearitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Kriteria	Skala	Hasil	Keterangan
Asumsi Klasik	Normalitas	0,05	0,200	Normal
		T: 0,1	T: 0,885	Tidak Terjadi
	Multikolinearitas	VIF: 10	VIF: 1,601	Multikolinearitas
	Heteroskedastisitas	0,05	X1: 0,043	Tidak Terjadi
			X2: 0,012	

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.26, 2026

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas pada Variabel Kewirausahaan Sosial, Kreativitas, dan Dukungan Pemerintah terhadap Variabel Keberlanjutan Usaha memperoleh hasil nilai 0,200 melebihi standar nilai 0,05, sehingga dapat dinyatakan normal. Pada perhitungan Multikolinearitas nilai Tolerance 0,885 melebihi 0,1 dan VIF 1,601 kurang dari 10, maka Variabel kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah tidak terjadi Multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas pada Variabel kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah terdapat nilai signifikan melebihi standar nilai 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada penelitian ini. Hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa nilai Deviation From Linearity lebih besar dari skala 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y memiliki hubungan yang Linear.

Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data menyebar secara normal, sehingga bisa digunakan dalam perhitungan statistik. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak saling mengganggu atau memiliki hubungan yang terlalu kuat, sehingga masing-masing variabel dapat dilihat pengaruhnya dengan jelas. Selain itu, tidak adanya heteroskedastisitas berarti data tidak mengalami ketidakteraturan dalam penyebaran error, sehingga hasilnya lebih akurat. Uji linearitas juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat lurus atau searah.

Hasil Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis Data yang dilakukan menggunakan teknik Regresi Linear Berganda dengan tahapan pengujian: Koefisien Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F, Regresi Linear Berganda, dan Uji T. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis

Uji	Kriteria	Skala	Hasil	Keterangan
Analisis	Koefisiens		0,820	Sangat Kuat
Data & Hipotesis	Korelasi Berganda			
	Koefisien	Kd 1	0,764 / 76,4%	Pengaruh Kuat
	Derterminasi			
	Uji F	F Hitung > F Tabel	109,206 > 2,697	Signifikan
	Regresi Linear	$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_nx_n$	12,039 +	Nilai Konstanta

Berganda		0,427X1 +	Positif
		0,369X2 +	
		0,336X3	
Uji T	T Hitung> T Tabel	X1-Y	Signifikan
		5,947>1,660	
		X2-Y	
		<u>2,157>1,660</u>	
		X3-Y	
		4,072>1,660	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji analisis data dan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel Kewirausahaan Sosial, Kreativitas, dan Dukungan Pemerintah memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Keberlanjutan Usaha dengan nilai korelasi 0,978. Ketiga variabel tersebut juga memberikan pengaruh besar sebesar 95,2% terhadap keberlanjutan usaha. Hasil uji F menunjukkan model penelitian layak digunakan, sedangkan uji regresi linear menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif (semakin meningkat X1, X2, X3 maka Y juga meningkat). Selain itu, uji T membuktikan bahwa masing-masing variabel berpengaruh signifikan, sehingga seluruh hipotesis diterima.

Dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan sudah tepat dan memenuhi ketentuan. Hal ini ditunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dan terikat serta besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil Uji simultan dan parsial menunjukkan bahwa signifikan yang artinya hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel yang diteliti benar-benar berperan dalam mempengaruhi variabel keberlanjutan usaha.

Diskusi

Pengaruh Kewirausahaan Sosial (X1) terhadap Keberlanjutan Usaha(Y)

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kewirausahaan sosial yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha yang dapat dicapai. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani & Aeni (2025) serta Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa kewirausahaan sosial mampu memengaruhi keberlanjutan usaha. Semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan nilai sosial, memberdayakan masyarakat, dan menjalankan usaha secara bertanggung jawab, maka semakin besar peluang usaha untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Kewirausahaan sosial dalam penelitian ini dibentuk oleh enam indikator utama yaitu inovasi sosial, sikap proaktif, keberanian mengambil risiko, misi sosial, orientasi praktis, dan orientasi keberlanjutan. Di antara indikator tersebut, inovasi sosial memiliki nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan ide, produk, maupun strategi baru yang bermanfaat bagi masyarakat menjadi faktor paling dominan dalam membentuk kewirausahaan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu menghadirkan solusi kreatif yang tidak hanya mendukung perkembangan usaha, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan sosial sekitar. Selain itu, indikator sikap proaktif menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam melihat peluang, mengambil inisiatif, serta bertindak cepat dalam menghadapi perubahan dan tantangan usaha.

Indikator keberanian mengambil risiko menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan demi mencapai tujuan usaha. Sementara itu, indikator misi sosial menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Indikator orientasi praktis mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan strategi dan tindakan yang efektif dalam kegiatan usaha sehari-hari. Adapun indikator orientasi keberlanjutan menunjukkan komitmen pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan usaha melalui pengelolaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Pengaruh Kreativitas (X2) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y)

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas pelaku usaha dalam menciptakan ide, inovasi, dan strategi baru, maka semakin tinggi pula kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Solikha et al. (2023), Anggraini & Nawawi (2023), serta Trisnadewi & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa kreativitas memiliki peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan produk, menciptakan inovasi, serta menyesuaikan strategi usaha dengan kebutuhan pasar, maka semakin besar peluang usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Kreativitas dalam penelitian ini dibentuk oleh empat indikator utama yaitu ketersediaan modal, kualitas sumber daya manusia, proses produksi, dan kegiatan pemasaran. Di antara indikator tersebut, proses produksi memiliki nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan produk secara efektif, efisien, dan berkualitas menjadi faktor paling dominan dalam mendukung kreativitas dan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar melalui proses produksi yang baik dan inovatif.

Selain itu, indikator ketersediaan modal menunjukkan sejauh mana pelaku usaha memiliki dukungan finansial yang memadai untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Indikator kualitas sumber daya manusia menunjukkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan pelaku usaha maupun tenaga kerja dalam mendukung kegiatan usaha. Sementara itu, indikator kegiatan pemasaran menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam memperkenalkan, mempromosikan, dan mendistribusikan produk kepada konsumen secara tepat sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha.

Pengaruh Dukungan Pemerintah (X3) terhadap Keberlanjutan Usaha(Y)

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan pemerintah yang diterima pelaku usaha, maka semakin tinggi pula kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan melalui bantuan kebijakan, pelatihan, pendanaan, maupun fasilitas usaha. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Nurhasana & Hadi (2025) yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha melalui pemberian bantuan, pelatihan, pendampingan, serta kebijakan yang mendukung perkembangan usaha.

Dukungan pemerintah dalam penelitian ini dibentuk oleh empat indikator utama yaitu program, regulasi, infrastruktur, dan sosialisasi. Di antara indikator tersebut, regulasi memiliki nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa kebijakan dan aturan pemerintah yang jelas serta mendukung usaha menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebijakan yang memberikan kemudahan, perlindungan, dan kepastian bagi pelaku usaha mampu membantu usaha bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, indikator program menunjukkan sejauh mana pemerintah menyediakan bantuan, pelatihan, maupun pendampingan untuk mendukung perkembangan usaha. Indikator regulasi menunjukkan kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung kegiatan usaha dan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha. Sementara itu, indikator infrastruktur menunjukkan sejauh mana sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah dapat membantu kelancaran kegiatan usaha. Adapun indikator sosialisasi menunjukkan sejauh mana pemerintah memberikan informasi, edukasi, dan penyuluhan terkait program, kebijakan, maupun peluang pengembangan usaha kepada pelaku usaha.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap kewirausahaan sosial, dan kreativitas dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan Usaha pada UMKM Batik di Sukabumi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Kewirausahaan sosial, kreativitas, dukungan pemerintah, dan keberlanjutan usaha pada UMKM Batik di Sukabumi berada pada kategori baik. Kewirausahaan sosial dibentuk oleh indikator inovasi sosial, sikap proaktif, keberanian mengambil risiko, misi sosial, orientasi praktis, dan orientasi keberlanjutan, dengan inovasi sosial sebagai indikator yang paling dominan. Kreativitas dibentuk oleh indikator ketersediaan modal, kualitas sumber daya manusia, proses produksi, dan kegiatan pemasaran, dengan proses produksi sebagai indikator yang paling dominan. Dukungan pemerintah dibentuk oleh indikator program, regulasi, infrastruktur, dan sosialisasi, dengan regulasi sebagai indikator yang paling dominan. Sementara itu, keberlanjutan usaha menunjukkan bahwa UMKM Batik di Sukabumi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Kewirausahaan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kewirausahaan sosial pada UMKM batik di Sukabumi mampu meningkatkan keberlanjutan usaha. Pelaku usaha yang memiliki orientasi sosial, inovasi, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat cenderung mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya dalam jangka panjang. Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan ide-ide baru, mengembangkan produk, serta meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran dapat mendorong keberlanjutan usaha. Kreativitas menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan dan menciptakan nilai tambah produk batik. Dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa adanya program, regulasi, infrastruktur, serta sosialisasi dari pemerintah mampu membantu UMKM batik dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Dukungan tersebut memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya. Kewirausahaan sosial, kreativitas, dan dukungan pemerintah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran yang sangat kuat dalam meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM batik di Sukabumi. Semakin baik penerapan ketiga faktor tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha yang dicapai.

Referensi

1. Adhika, N. R., Salain, P. P. P., Puspitawati, N. M. D., Rismawan, P. A. E., Rihayana, I. G., & Arsha., I. M. R. M. (2022). Pengaruh Kreativitas Terhadap Hubungan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada Koperasi Di Kecamatan Denpasar Utara. 4(2), 101–110.
2. Alkahtani, A., Nordin, N., & Khan, R. U. (2023). Determinan Keberlanjutan Umkm Melalui Digitalisasi Marketing, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Dukungan Pemerintah. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 3.
3. Anggraini, A., & Nawawi., Z. M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm Milenial Di Kota Medan. Journal Of Management & Business, 2, 30–45. <https://doi.org/10.47467/Manbiz.V1i2.1791>
4. Assalwa, H., Pasaribu, J. E., & Yulia., N. (2025). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Mengentaskan Kemiskinan, Melalui Sektor Umkm Di Indonesia. Journal Education, Sociology And Law, 1(1), 750–756.
5. Ayu, N. C. P. E., & Dewi., G. A. K. R. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Buleleng. Jurnal Riset Akuntansi, 10(02), 160–169.
6. Basri, Y. M., Taufik, T., Yasni, H., & Putri., R. I. (2022). Institutional Pressure And Social Entrepreneurship Orientation: Their Impact On The Performance Of Social Enterprises. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 12(3), 545–559. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V12i3.23425>
7. Batikfractal. (2023). Meneropong Ekosistem Perajin Batik Di Sukabumi Dan Cianjur. Batikfractal.Com. <https://Batikfractal.Com/2023/09/15/Meneropong-Ekosistem-Perajin-Batik-Di-Sukabumi-Dan-Cianjur/>
8. Caroline Njeri Wanyoike, And M. M. (2025). Exploring The Motivation Of Social Entrepreneurs In Creating Successful Social Enterprises In East Africa. New England Journal Of Entrepreneurship, 24(2), 79–104. <https://doi.org/10.1108/Neje-07-2020-0028>
9. Darmanto, S., Yuliari, G., & Bukirom. (2020). Implementation Of Social Entrepreneurship In Community Learning Center: Case Study In Semarang. International Conference On Education And Social Science Research, November, 1–15.
10. Dian Nur Mastuti, Et Al. (2024). Personal Branding Produk Umkm Dalam Mengembangkan Potensi Daerah. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 8(2), 149–157.
11. Faisal, A., Yamani, A. Z., Romadlon, F., & Umkm, J. (2022). Pengaruh Entrepreneurial Behavior Terhadap Keberlanjutan Umkm Batik Paoman Di Kabupaten Indramayu Influence Of Entrepreneurial Behavior On Sustainability Of Paoman Batik Msme In Indramayu District Berdasarkan Data Yang Diperoleh Dinas Koperasi , Umk , Pe. Journal Of Industrial Engineering And Operation Management (Jieom), 5(2), 190–202, 05(02), 190–202.
12. Fitriana, N., Rodiah, S., Nagita, R., Amanda, O., & Sari., I. (2024). Moderasi Dukungan Pemerintah Dan Mediasi Perubahan Strategis Terhadap Kinerja Umkm. Jurna Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 14(02), 326–349. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V14i2.33629>
13. Handayani, J. (2024). Analisis Pengaruh Kreativitas Produk Dan Persepsi Konsumen Terhadap Pertumbuhan Penjualan Pada Umkm Batik Di Kabupaten Purbalingga. Digital Financial Accounting Managemen Economics Journal, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.61434/Dfame.V2i1.146>
14. Hartati, A. S., Kusmantini, T., & Diantoro, A. K. (2023). Kewirausahaan Sosial Dan Inovasi Sosial.

15. Hernita, H., Surya, B., Perwira, I., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic Business Sustainability And Strengthening Human Resource Capacity Based On Increasing The Productivity Of Small And Medium Enterprises (Smes) In Makassar City, Indonesia. *Sustainability*, 1–36.
16. Hidayat, L. F. (2024). Social Entrepreneurship And Its Impact On Society: A Qualitative Study Of Business Models And Sustainable Growth. *Journal Of Islamic Economic Development*, 2(1).
17. Hutamy, E. T., Marham, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan., M. (2021). Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas Pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z (Analysis Of The Canvas Model's Application To Micro-Entrepreneurs Of Generation Z). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 1(1).
18. Kadin Indonesia. (2025). Umkm Indonesia. Kadin Indonesia. <https://Kadin.Id/Data-Dan-Statistik/Umkm-Indonesia>
19. Kalil, & Aenurohman., E. A. (2020). Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukmd Kota Semarang. 21(1), 69–77.
20. Kasyaf, A. (2023). Inovasi Dan Tradisi: Keberlanjutan Umkm Batik Sukabumi Di Era Modern. *Kompasiana.Com*. https://www.kompasiana.com/Alikakasyaf0523/656e8f15c57afb14381d96d2/Inovasi-Dan-Tradisi-Keberlanjutan-Umkm-Batik-Sukabumi-Di-Era-Modern?Page=1&Page_Images=2
21. Kristiawati, E., Mustaruddin, & Afifah., N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Umkm: Analisis Mediasi Orientasi Pemasaran. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 4(4), 735–744. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V4i4.1242>
22. Kurnianty, J., & Sitorus., R. R. (2023). Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah, Kompetensi Sdm, Dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 6(1), 260–270. <https://doi.org/10.32493/Frkm.V6i1.29009>
23. Li, C., Ahmed, N., Qalati, S. A., & Khan, A. (2020). Role Of Business Incubators As A Tool For Entrepreneurship Development : The Mediating And Moderating Role Of Business Start-Up And Government Regulations. *Sustainability*.
24. Mahliza, F. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Manfaat Yang Dirasakan, Dukungan Pemerintah, Dan Dorongan Eksternal Terhadap Pengadopsian E-Commerceberbasis Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 4(02).
25. Nuraini, V., Hermawan, H., & Rahayu, J. (2025). Strategy Based On Creativity And Product Innovation : An Empirical Study On The Sustainability Of. *Dynamic Management Journal*, 9(2), 572–593.
26. Permana, M. A., & Harsanto., B. (2025). Pengaruh Kreativitas Produk, Strategi Digital Marketing, Dan Kepatuhan Prinsip Bisnis Syariah Terhadap Keberlanjutan Usaha Umkm Delizzi Rendang Siap Saji: Pendekatan Mixed Methods. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9564–9582.
27. Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N., Juliana, A., & Nuraini, R. I. (2024). Mediasi Determinan Keberlanjutan Usaha Dengan Kinerja Pada Pelaku Umkm Di Kota Bima. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 4535–4548.
28. Qurrata, V. A., Yusida, E., Sudjatmiko, S., & Pratiwi., L. F. (2021). Pengembangan Industri Umkm Batik Khas Kabupaten Malang Melalui Digitalisasi Marketing Mix Dan Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(August), 347–357.
29. Ramdani, S. N., Danial, R. D. M., & Nurmala., R. (2024). Pengaruh Kemampuan Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(November), 1231–1240.
30. Resa Nurmala. (2020). Pengaruh Potongan Harga, Distribusi Fisik Dan Promosi Penjualan Terhadap Penjualan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 77–84.
31. Septiani, N., & Aeni, C. (2025). Social Entrepreneurship As A Catalyst For Sustainable Development: A Study On Community Economic Empowerment. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*.
32. Shofiyanti, M. F., & Nisa., F. L. (2024). Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Membangun Ekonomi Kreatif Berkelanjutan Di Masa Society 5.0. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(3), 203–214.
33. Solikha, A. M., Amin, M., & Nandiroh., U. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Modal Usaha, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kota Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 370–381.
34. Sopyan Saori, Nurmala, R., & Komariah, K. (2020). Tinjauan Literatur Keunggulan Kompetitif Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 85–101.
35. Sopyan Saori, Pratama, M. I., Nurfitriah, F. S., Adetianingsih, U., & Falentina., D. (2022). Analisis Pengendalian Kualitas Kue Tart Pada Umkm Sarhadi Cake's & Catering Sukaraja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3241–3246.
36. Sri Nurhasana, D., & Hadi., W. N. (2025). Pengaruh Dukungan Pemerintah Melalui Sistem Manajemen Pengembangan Umkm Terpadu Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Probolinggo Jawa Timur. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 8, 1920–1927.
37. Sugita, I. K. D. N., & Ekayani., N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan Umkm Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 117–125.
38. Surya, E. P., Rahayu, W. P., & Dhewi, T. S. (2025). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Umkm : A Systematic Literature Review (Slr). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(03), 1129–1143.
39. Thekkoote, R. (2023). Factors Influencing Small And Medium-Sized Enterprise (Sme) Resilience During The Covid-19 Outbreak. *The Tqm Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/Tqm-08-2022-0266>
40. Trisnadewi, N. K., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Negara. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14, 158–169.
41. Yashinta, R. M. (2025). Strategi Pengembangan Umkm Melalui Pelatihan Wirausaha Kuliner Makanan. 3, 345–367.
42. Adhika, N. R., Salain, P. P. P., Puspitawati, N. M. D., Rismawan, P. A. E., Rihayana, I. G., & Arsha., I. M. R. M. (2022). Pengaruh Kreativitas Terhadap Hubungan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada Koperasi Di Kecamatan Denpasar Utara. 4(2), 101–110.
43. Alkahtani, A., Nordin, N., & Khan, R. U. (2023). Determinan Keberlanjutan Umkm Melalui Digitalisasi Marketing, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Dukungan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3.
44. Anggraini, A., & Nawawi., Z. M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm Milenial Di Kota Medan. *Journal Of Management & Business*, 2, 30–45. <https://doi.org/10.47467/Manbiz.V1i2.1791>
45. Assalwa, H., Pasaribu, J. E., & Yulia., N. (2025). Peran Kewirausahaan Sosialdalam Mengentaskan Kemiskinan, Melalui Sektor Umkm Di Indonesia. *Journal Education, Sociology And Law*, 1(1), 750–756.
46. Ayu, N. C. P. E., & Dewi., G. A. K. R. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 160–169.

47. Basri, Y. M., Taufik, T., Yasni, H., & Putri., R. I. (2022). Institutional Pressure And Social Entrepreneurship Orientation: Their Impact On The Performance Of Social Enterprises. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 545–559. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V12i3.23425>
48. Batikfractal. (2023). Meneropong Ekosistem Perajin Batik Di Sukabumi Dan Cianjur. *Batikfractal.Com*. <https://Batikfractal.Com/2023/09/15/Meneropong-Ekosistem-Perajin-Batik-Di-Sukabumi-Dan-Cianjur/>
49. Caroline Njeri Wanyoike, And M. M. (2025). Exploring The Motivation Of Social Entrepreneurs In Creating Successful Social Enterprises In East Africa. *New England Journal Of Entrepreneurship*, 24(2), 79–104. <https://doi.org/10.1108/Neje-07-2020-0028>
50. Darmanto, S., Yuliari, G., & Bukirom. (2020). Implementation Of Social Entrepreneurship In Community Learning Center: Case Study In Semarang. *International Conference On Education And Social Science Research*, November, 1–15.
51. Dian Nur Mastuti, Et Al. (2024). Personal Branding Produk Umkm Dalam Mengembangkan Potensi Daerah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 149–157.
52. Faisal, A., Yamani, A. Z., Romadlon, F., & Umkm, J. (2022). Pengaruh Entrepreneurial Behavior Terhadap Keberlanjutan Umkm Batik Paoman Di Kabupaten Indramayu Influence Of Entrepreneurial Behavior On Sustainability Of Paoman Batik Msmes In Indramayu District Berdasarkan Data Yang Diperoleh Dinas Koperasi , Ukm , Pe. *Journal Of Industrial Engineering And Operation Management (Jieom)*, 5(2), 190–202, 05(02), 190–202.
53. Fitriana, N., Rodiah, S., Nagita, R., Amanda, O., & Sari., I. (2024). Moderasi Dukungan Pemerintah Dan Mediasi Perubahan Strategis Terhadap Kinerja Umkm. *Jurna Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(02), 326–349. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V14i2.33629>
54. Handayani, J. (2024). Analisis Pengaruh Kreativitas Produk Dan Persepsi Konsumen Terhadap Pertumbuhan Penjualan Pada Umkm Batik Di Kabupaten Purbalingga. *Digital Financial Accounting Managemen Economics Journal*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.61434/Dfame.V2i1.146>
55. Hartati, A. S., Kusmantini, T., & Diantoro, A. K. (2023). Kewirausahaan Sosial Dan Inovasi Sosial.
56. Hernita, H., Surya, B., Perwira, I., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic Business Sustainability And Strengthening Human Resource Capacity Based On Increasing The Productivity Of Small And Medium Enterprises (Smes) In Makassar City, Indonesia. *Sustainability*, 1–36.
57. Hidayat, L. F. (2024). Social Entrepreneurship And Its Impact On Society: A Qualitative Study Of Business Models And Sustainable Growth. *Journal Of Islamic Economic Development*, 2(1).
58. Hutamy, E. T., Marham, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan., M. (2021). Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas Pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z (Analysis Of The Canvas Model's Application To Micro-Entrepreneurs Of Generation Z). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 1(1).
59. Kadin Indonesia. (2025). Umkm Indonesia. Kadin Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia>
60. Kalil, & Aenurohman., E. A. (2020). Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukmdi Kota Semarang. 21(1), 69–77.
61. Kasyaf, A. (2023). Inovasi Dan Tradisi: Keberlanjutan Umkm Batik Sukabumi Di Era Modern. *Kompasiana.Com*. https://www.kompasiana.com/Alikakasyaf0523/656e8f15c57afb14381d96d2/Inovasi-Dan-Tradisi-Keberlanjutan-Umkm-Batik-Sukabumi-Di-Era-Modern?Page=1&Page_Images=2
62. Kristiawati, E., Mustaruddin, & Afifah., N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Umkm: Analisis Mediasi Orientasi Pemasaran. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 4(4), 735–744. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V4i4.1242>
63. Kurnianty, J., & Sitorus., R. R. (2023). Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah, Kompetensi Sdm, Dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 6(1), 260–270. <https://doi.org/10.32493/Frkm.V6i1.29009>
64. Li, C., Ahmed, N., Qalati, S. A., & Khan, A. (2020). Role Of Business Incubators As A Tool For Entrepreneurship Development : The Mediating And Moderating Role Of Business Start-Up And Government Regulations. *Sustainability*.
65. Mahliza, F. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Manfaat Yang Dirasakan, Dukungan Pemerintah, Dan Dorongan Eksternal Terhadap Pengadopsian E-Commerceberbasis Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 4(02).
66. Nuraini, V., Hermawan, H., & Rahayu, J. (2025). Strategy Based On Creativity And Product Innovation : An Empirical Study On The Sustainability Of. *Dynamic Management Journal*, 9(2), 572–593.
67. Permana, M. A., & Harsanto., B. (2025). Pengaruh Kreativitas Produk, Strategi Digital Marketing, Dan Kepatuhan Prinsip Bisnis Syariah Terhadap Keberlanjutan Usaha Umkm Delizzi Rendang Siap Saji: Pendekatan Mixed Methods. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9564–9582.
68. Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N., Juliana, A., & Nuraini, R. I. (2024). Mediasi Determinan Keberlanjutan Usaha Dengan Kinerja Pada Pelaku Umkm Di Kota Bima. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 4535–4548.
69. Qurrata, V. A., Yusida, E., Sudjatmiko, S., & Pratiwi., L. F. (2021). Pengembangan Industri Umkm Batik Khas Kabupaten Malang Melalui Digitalisasi Marketing Mix Dan Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(August), 347–357.
70. Ramdani, S. N., Danial, R. D. M., & Nurmala., R. (2024). Pengaruh Kemampuan Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(November), 1231–1240.
71. Resa Nurmala. (2020). Pengaruh Potongan Harga, Distribusi Fisik Dan Promosi Penjualan Terhadap Penjualan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 77–84.
72. Septiani, N., & Aeni, C. (2025). Social Entrepreneurship As A Catalyst For Sustainable Development: A Study On Community Economic Empowerment. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*.
73. Shofiyanti, M. F., & Nisa., F. L. (2024). Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Membangun Ekonomi Kreatif Berkelanjutan Di Masa Society 5.0. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(3), 203–214.
74. Solikhah, A. M., Amin, M., & Nandiroh., U. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Modal Usaha, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kota Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 370–381.
75. Sopyan Saori, Nurmala, R., & Komariah, K. (2020). Tinjauan Literatur Keunggulan Kompetitif Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 85–101.
76. Sopyan Saori, Pratama, M. I., Nurfitriah, F. S., Adetianingsih, U., & Falentina., D. (2022). Analisis Pengendalian Kualitas Kue Tart Pada Umkm Sarhadi Cake's & Catering Sukaraja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3241–3246.
77. Sri Nurhasana, D., & Hadi., W. N. (2025). Pengaruh Dukungan Pemerintah Melalui Sistem Manajemen Pengembangan Umkm Terpadu Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Probolinggo Jawa Timur. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 8, 1920–1927.

78. Sugita, I. K. D. N., & Ekayani., N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan Umkm Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 117–125.
79. Surya, E. P., Rahayu, W. P., & Dhewi, T. S. (2025). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Umkm : A Systematic Literature Review (Slr). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(03), 1129–1143.
80. Thekkoote, R. (2023). Factors Influencing Small And Medium-Sized Enterprise (Sme) Resilience During The Covid-19 Outbreak. *The Tqm Journal*. <https://doi.org/10.1108/Tqm-08-2022-0266>
81. Trisnadewi, N. K., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Negara. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14, 158–169.
82. Yashinta, R. M. (2025). Strategi Pengembangan Umkm Melalui Pelatihan Wirausaha Kuliner Makanan. 3, 345–367.